

**KOMBINASI KAIN TENUN MOTIF LUMBUNG SUKARARA  
DENGAN TEKNIK SULAM PAYET DALAM BUSANA PESTA  
WANITA**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2024**

**KOMBINASI KAIN TENUN MOTIF LUMBUNG SUKARARA  
DENGAN TEKNIK SULAM PAYET DALAM BUSANA PESTA  
WANITA**



Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2024

Tugas Akhir Kriya berjudul:

**KOMBINASI KAIN TENUN MOTIF LUMBUNG SUKARARA DENGAN  
TEKNIK SULAM PAYET DALAM BUSANA PESTA WANITA** diajukan oleh  
Almirah Farisyah Halim 2012184022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas  
Seni Rupa Institut Seni Indonesia dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas  
Akhir pada tanggal 11 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Drs. I. Made Sukanadi, M. Hum

NIP.19621231 198911 1 001 /NIDN. 0031126253

Pembimbing II/Penguji II



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP.19610824 198903 2 001 /NIDN. 0024086108

Cognate/Penguji Ahli



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.

NIP. 19810923 201504 2 001/ NIDN. 0023098106

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001 /NIDN. 0030047606

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP19701019-1999903 1 001/NIDN 0019107005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam laporan tugas akhir ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



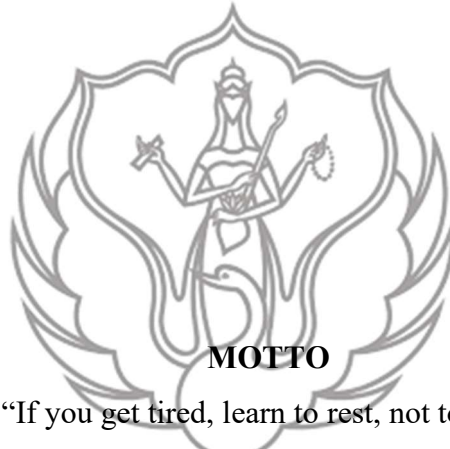
Yogyakarta 22 mei 2024

Almirah Farisya Halim  
NIM 2012184022

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta, mamak dan bapak yang senantiasa mendukung setiap langkah dengan penuh rasa sayang. Abang, nenek dan seluruh keluarga yang selalu menyertai penulis dengan do'a dan dukungan.

Seluruh dosen kriya yang telah membantu dan membimbing penulis dengan penuh keikhlasan, serta sahabat dan teman-teman yang telah membantu dan mendukung penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.



### MOTTO

“If you get tired, learn to rest, not to quit”

(Bansky A.)

,

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya dan laporan Tugas Akhir penciptaan yang berjudul " Kombinasi Kain Tenun Motif Lumbung Sukarara Dengan Teknik Sulam Payet Dalam Busana Pesta Wanita ". Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya dan penulisan laporan ini tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari banyak pihak khususnya dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing dan membantu serta memberikan solusi terhadap kendala yang penulis alami selama proses pengerjaan karya maupun penulisan laporan Tugas Akhir ini. Berbagai dukungan berupa materil maupun spiritual dari orang-orang terdekat sangat berpengaruh dalam kelancaran proses berkarya maupun penulisan laporan Tugas Akhir ini.

Dengan rasa hormat dan penuh krendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada.

1. Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., MT Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Wali yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan selama ini.
5. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum. Dosen Pembimbing I yang telah memberika dorongan, semangat dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

6. Dra. Titiana Irawani, M.Sn. Dosen Pembimbing II yang telah memberika dorongan, semangat dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut seni Indonesia Yogyakarta atas ilmu, nasihat dan bimbingan yang diberikan selama ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Mamak yang senantiasa memberikan dukungan materil dan do'a yang tidak pernah putus hingga saat ini.
9. Saudara-saudara tersayang, abang Kiki, abang Dani, Nanda yang selalu menyemangati penulis dengan dengan penuh rasa sayang hingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Sahabat dan teman-teman penulis yang telah membantu serta memberi dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Semoga segala dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulisan laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari salah dan kekurangan, sehingga membutuhkan saran dan masukan untuk menyempurnakan laporan ini. Penulis berharap Tugas Akhir ini akan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, bidang seni kriya dan lingkungan sekitar.

Yogyakarta, 25 mei 2024

Penulis

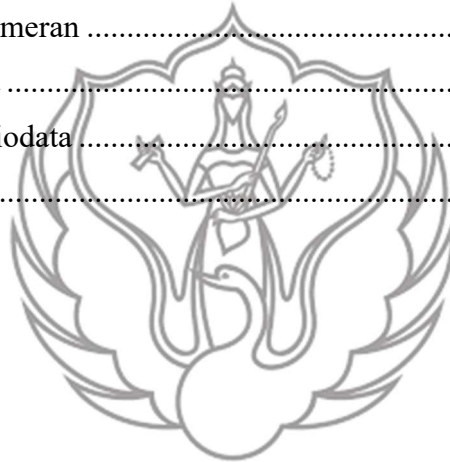
Almirah Farisya Halim

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	2
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN KARYA</b>	
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	13
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Data Acuan.....	16
B. Analisis data acuan.....	18
C. Rancangan karya .....	20
D. Desain sulam payet .....	43
E. Proses perwujudan .....	46
1. Alat dan bahan tenun.....	46
2. Alat dan bahan jahit .....	50
3. Alat dan bahan sulam payet .....	55
4. Teknik pengerjaan.....	56



5. Tahap perwujudan.....	57
F. Kalkulasi biaya.....	70
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA</b>	
A. Tinjauan umum .....	78
B. Tinjauan khusus .....	78
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR LAMAN .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
A. Foto Poster Pameran .....	103
B. Katalog Karya .....	104
C. Konsep dan Biodata .....	111
D. Biodata Diri.....	112



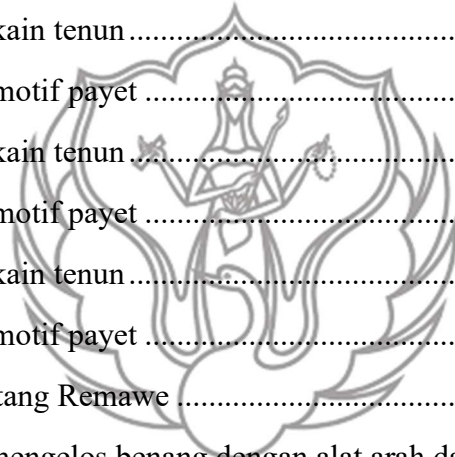
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Contoh bahan karya 1 .....	23
Tabel 3.2 Contoh bahan karya 2 .....	26
Tabel 3.3 Contoh bahan karya 3 .....	29
Tabel 3.4 Contoh bahan karya 4 .....	32
Tabel 3.5 Contoh bahan karya 5 .....	35
Tabel 3.6 Contoh bahan karya 6 .....	38
Tabel 3.7 Contoh bahan karya 7 .....	41
Tabel 3.8 Alat tenun.....	46
Tabel 3.9 Bahan tenun.....	49
Tabel 3.10 Alat jahit.....	50
Tabel 3.11 Bahan jahit .....	52
Tabel 3.12 Alat sulam .....	54
Tabel 3.13 Bahan sulam.....	55
Tabel 3.14 Kalkulasi biaya pembuatan tenun .....	70
Tabel 3.15 Kalkulasi biaya karya 1.....	71
Tabel 3.16 Kalkulasi biaya karya 2.....	72
Tabel 3.17 Kalkulasi biaya karya 3.....	73
Tabel 3.18 Kalkulasi biaya karya 4.....	74
Tabel 3.19 Kalkulasi biaya karya 5.....	74
Tabel 3.20 Kalkulasi biaya karya 6.....	75
Tabel 3.21 Kalkulasi biaya karya 7.....	76
Tabel 3.21 Kalkulasi biaya keseluruhan .....	77

## DAFTAR GAMBAR

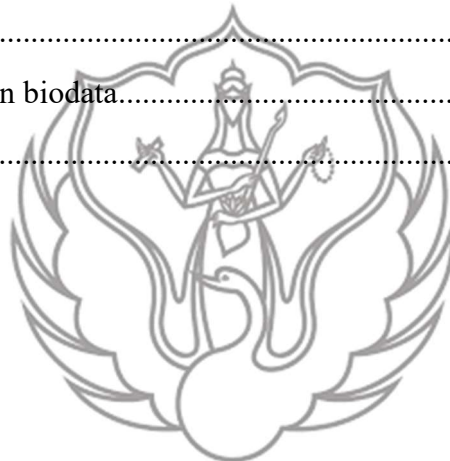
Gambar 1.1 Alur penciptaan karya .....	7
Gambar 2.1 Bale lumbung .....	9
Gambar 2.2 Kain tenun motif lumbung .....	9
Gambar 2.3 Busana pesta malam .....	10
Gambar 2.4 Sulam payet .....	11
Gambar 2.5 Berbagai jenis payet .....	12
Gambar 2.6 Motif geometris .....	13
Gambar 3.1 Lumbung .....	16
Gambar 3.2 Kain tenun motif lumbung .....	16
Gambar 3.3 Hasil payet .....	17
Gambar 3.4 Busana payet .....	18
Gambar 3.5 Busana pesta .....	18
Gambar 3.6 Desain alternatif .....	20
Gambar 3.7 Desain alternatif .....	21
Gambar 3.8 Desain terpilih 1 .....	22
Gambar 3.9 Pola desain 1 .....	24
Gambar 3.10 Desain terpilih 2 .....	25
Gambar 3.11 Pola desain 2 .....	27
Gambar 3.12 Desain terpilih 3 .....	28
Gambar 3.13 Pola desain 3 .....	30
Gambar 3.14 Desain terpilih 4 .....	31
Gambar 3.15 Pola desain 4 .....	33
Gambar 3.16 Desain terpilih 5 .....	34
Gambar 3.17 Pola desain 5 .....	36
Gambar 3.18 Desain terpilih 6 .....	37
Gambar 3.19 Pola desain 6 .....	39

Gambar 3.20 Desain terpilih 7 .....	40
Gambar 3.21 Pola desain 7.....	42
Gambar 3.22 Desain kain tenun .....	43
Gambar 3.23 Desain motif payet .....	43
Gambar 3.24 Desain kain tenun .....	43
Gambar 3.25 Desain motif payet .....	43
Gambar 3.26 Desain kain tenun .....	44
Gambar 3.27 Desain motif payet .....	44
Gambar 3.28 Desain kain tenun .....	44
Gambar 3.29 Desain motif payet .....	44
Gambar 3.30 Desain kain tenun .....	45
Gambar 3.31 Desain motif payet .....	45
Gambar 3.32 Desain kain tenun .....	45
Gambar 3.33 Desain motif payet .....	45
Gambar 3.34 Desain kain tenun .....	46
Gambar 3.35 Desain motif payet .....	46
Gambar 3.36 UD.Bintang Remawe .....	58
Gambar 3.37 Proses mengelos benang dengan alat arah dan andir .....	58
Gambar 3.38 Proses mengelos benang.....	58
Gambar 3.39 Benang lungsi.....	59
Gambar 3.40 Benang pakan .....	59
Gambar 3.41 Proses <i>hane/rane</i> .....	60
Gambar 3.42 Proses <i>nyusuk suri</i> .....	60
Gambar 3.43 Hasil <i>nyusuk suri</i> .....	61
Gambar 3.44 Proses pembukaan .....	61
Gambar 3.45 Proses pembukaan .....	62
Gambar 3.46 Hasil gulungan benang .....	62



Gambar 3.47 Proses <i>melek</i> .....	63
Gambar 3.48 Memasukan sungkitan .....	63
Gambar 3.49 Motif tenun .....	64
Gambar 3.50 Proses menenun .....	64
Gambar 3.51 Memasukan benang pakan ke sela benang lungsi .....	65
Gambar 3.52 Hasil tenun.....	66
Gambar 3.53 Hasil tenun.....	66
Gambar 3.54 Proses pembuatan pola .....	67
Gambar 3.55 Proses pecah pola .....	67
Gambar 3.56 Proses menggunting kain .....	68
Gambar 3.57 Proses jahit .....	68
Gambar 3.58 Proses obras .....	69
Gambar 3.59 Proses pemasangan payet .....	69
Gambar 3.60 Proses finishing .....	69
Gambar 3.61 Menyetrika .....	70
Gambar 4.1 Karya 1 <i>Dedare Inges</i> .....	79
Gambar 4.2 Kain tenun sebelum dipayet .....	79
Gambar 4. 3 Kain tenun setelah dipayet .....	79
Gambar 4.4 Karya 2 Mandalika.....	82
Gambar 4.5 Kain tenun sebelum dipayet .....	82
Gambar 4. 6 Kain tenun setelah dipayet .....	82
Gambar 4.7 Karya 3 <i>Mirah</i> .....	85
Gambar 4.8 Kain tenun sebelum dipayet .....	85
Gambar 4.9 Kain tenun setelah dipayet .....	85
Gambar 4.10 Karya 4 <i>Segara Galuh</i> .....	88
Gambar 4.11 Kain tenun sebelum dipayet .....	88
Gambar 4. 12 Kain tenun setelah dipayet .....	88

Gambar 4.13 Karya 5 <i>Kembang</i> .....	91
Gambar 4.14 Kain tenun sebelum dipayet .....	91
Gambar 4. 15 Kain tenun setelah dipayet .....	91
Gambar 4.16 Karya 6 Rinjani .....	93
Gambar 4.17 Kain tenun sebelum dipayet .....	93
Gambar 4. 18 Kain tenun setelah dipayet .....	93
Gambar 4.19 Karya 7 Lombok .....	96
Gambar 4.20 Kain tenun sebelum dipayet .....	96
Gambar 4. 21Kain tenun setelah dipayet .....	96
Poster Pameran.....	103
Katalog karya .....	104
Konsep penciptaan dan biodata.....	111
Biodata Diri.....	112



## INTISARI

Lumbung adalah nama rumah adat dari suku Sasak atau suku asli penghuni pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, sedangkan Sukarara adalah nama salah satu desa penghasil tenun di pulau tersebut. Bentuk lumbung sering dijadikan inspirasi dalam membuat sebuah karya seni salah satunya kain tenun dengan motif lumbung. Namun, kain tenun dengan motif ini jarang diminati bahkan sudah jarang diproduksi di desa Sukarara, padahal lumbung adalah salah satu ikon Pulau Lombok. Pembuatan karya ini didasari oleh inspirasi bahwa penulis melihat motif ini mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan cara dikombinasikan dengan teknik sulam payet ke dalam busana pesta wanita.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah pendekatan estetika dan ergonomi. Pendekatan estetika dan ergonomi bertujuan untuk menghasilkan busana pesta wanita yang tidak hanya mementingkan keindahan desain namun juga mempertimbangkan kelayakan dan kenyamanannya. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode berbasis praktik *practice-led research* yang melalui empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan imajinasi, dan tahap pengerjaan. Teknik perwujudan karya yang digunakan yaitu tenun dengan kombinasi sulam payet.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan tugas akhir ini sebanyak tujuh busana pesta dengan judul *Dedare Inges, Mandalika, Mirah, Segara Galuh, Kembang, Rinjani* dan *Lombok*. Masing-masing karya memiliki ciri khas warna motif payetnya. Penciptaan karya “Kombinasi Kain Tenun Motif lumbung Sukarara dengan Teknik Sulam Payet dalam Busana Pesta Wanita” bertujuan untuk menjelaskan konsep dan proses dalam pembuatan karya serta diharapkan dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya.

**Kata kunci:** kain tenun motif lumbung, sulam payet, busana pesta.

## **ABSTRACT**

*Lumbung is the native house name of the Sasak tribe or native tribe of Lombok Island residents, West Nusa Tenggara, while Sukarara is the name of one of the weaving villages on the island. The shape of the roof is often inspired in the creation of a work of art, one of which is a fabric with a motif of a roof. However, the fabric with this motif is rarely sought even rarely produced in the village of Sukarara, while the rooftop is one of the icons of Lombok Island. The creation of this work is based on the inspiration that the author sees these motifs have the potential to be developed in a way that is combined with the technique of squirting pallets into women's party fashion.*

*The method of approach used in the creation of this work is an aesthetic and ergonomic approach. The approach of aesthesia and ergonomie aims to produce a women's party fashion that not only emphasizes the beauty of the design but also considers its credibility and comfort. The method of creation used is a practice-led research method that goes through four stages, namely the preparation stage, the imagination phase, the development phase of imagination, and the crafting phase. The technique used is a fabric with a combination of pallets.*

*The work resulted from the creation of this final task of seven party fashion titled Dedare Inges, Mandalika, Mirah, Segara Galuh, Kembang, Rinjani and Lombok. Each of the works has a characteristic color of the pallet motif. The creation of the work "Combination of Tissue Fabric Motif Sukarara Roof with Payet Painting Technique in Women's Party Costume" aims to explain the concepts and processes in the production of works and is expected to be beneficial to the artists and society in general.*

**Keywords:** *cloth motif roof, pallet paint, party fashion.*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, salah satunya budaya menenun sehingga pembuatan tenun sudah umum dilakukan di Indonesia salah satunya di daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat tepatnya di desa Sukarara. Desa Sukarara merupakan salah satu desa wisata penghasil kain tenun di pulau Lombok. Kain tenun yang dihasilkan masyarakat setempat memiliki nilai dan makna terkait norma-norma yang penting dalam keberlangsungan adat istiadat. Mengingat pentingnya keberadaan tenun pada masyarakat desa Sukarara, maka aktivitas menenun tetap berlangsung hingga saat ini. Motifnya yang khas dan beragam serta penuh filosofi menjadikan kain tenun Sukarara sangat menarik untuk dipelajari lebih dalam. Jenis motif kain tenun di desa Sukarara sangat beragam seperti motif subahnale, kembang komak, taman rengganis, keker, dan Bintang empat. Dari banyaknya motif tenun Sukarara motif lumbung adalah salah satu yang istimewa. Motif ini diambil dari bentuk rumah adat Lombok yaitu “*Bale Lumbung*”. Menurut Masyarakat Sukarara motif ini sebagai simbol kesejahteraan dan kemakmuran seperti halnya lumbung yang berfungsi untuk tempat penyimpanan hasil bumi dan tempat tinggal. Sebagai seseorang yang tumbuh besar di pulau Lombok, penulis merasa dekat dengan lumbung ini karena sering menjumpainya pada lingkungan tempat tinggal penulis. Bahkan lumbung menjadi memori masa kecil yang hangat, dimana bagian bawah lumbung ini biasa digunakan sebagai tempat duduk berkumpul dengan orang terdekat.

Dibalik keberadaan kain tenun motif Lumbung Sukarara yang masih ada, pada kenyataannya setelah penulis melakukan observasi ke desa Sukarara, penulis kesulitan mencari penenun yang sedang memproduksi motif ini. Menurut salah satu penenun di desa Sukarara motif ini jarang dibuat karena sepihanya minat konsumen terhadap motif tersebut, padahal Lumbung adalah

salah satu ikon pulau Lombok. Hal ini menumbuhkan semangat dalam diri penulis untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kain tradisiononal Indonesia secara khusus kain tenun motif Lumbung Sukarara. Penulis ingin dapat memperluas apresiasi terhadap keindahan dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kain tenun motif Lumbung Sukarara.

Pembuatan karya menggunakan kain tenun ke dalam busana pesta memang sudah pernah dilakukan. Namun, pada pembuatan karya ini penulis akan membuat kain tenun motif Lumbung Sukarara lebih menarik melalui kombinasi teknik sulam payet. Nantinya kain yang sudah ditenun akan dihiasi kembali menggunakan teknik sulam Payet dengan motif-motif geometris, serta mempertimbangkan kombinasi bentuk sulam payet yang cocok untuk dikombinasikan dengan motif Lumbung. Kegiatan menenun akan dilaksanakan langsung di desa Sukarara agar mengetahui dengan baik bagaimana proses pembuatannya yang masih menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan alat yang disebut dengan nama *sesengsek*. Penulis akan mendesain busana ini dengan menjadikan kain tenun Sukarara sebagai *point of interest* dalam desain busananya. Diharapkan penciptaan karya ini dapat membuat kain tenun motif lumbung Sukarara semakin dikenal serta mudah dijumpai sehingga menjadikannya tetap lestari.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana konsep karya kombinasi kain tenun motif lumbung Sukarara dengan teknik sulam payet dalam busana pesta wanita?
2. Bagaimana proses penciptaan karya kombinasi kain tenun motif lumbung Sukarara dengan teknik sulam payet dalam busana pesta wanita?
3. Bagaimana hasil karya kombinasi kain tenun motif lumbung Sukarara dengan teknik sulam payet dalam busana pesta wanita?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menjelaskan konsep sekaligus mengkomunikasikan hasil karya kombinasi kain tenun motif lumbung Sukarara dengan teknik sulam payet dalam busana pesta wanita
- b. Menjelaskan proses karya kombinasi kain tenun motif lumbung Sukarara dengan teknik sulam payet dalam busana pesta wanita
- c. Menciptakan karya busana pesta wanita menggunakan kombinasi kain tenun motif lumbung Sukarara dengan teknik sulam payet

## 2. Manfaat penciptaan

- a. Menjadi bahan kajian yang lebih bermanfaat dan menjadi acuan karya terutama tentang kombinasi kain tenun motif lumbung Sukarara dengan teknik sulam payet dalam busana pesta wanita
- b. Terciptanya karya kombinasi kain tenun motif lumbung Sukarara dengan teknik sulam dalam busana pesta wanita dan dapat menambah inspirasi terciptanya karya baru. Juga diharapkan menjadi bagian untuk dapat melestarikan kain tenun Sukarara.
- c. Meningkatkan kemampuan kreatifitas penulis dalam proses mewujudkan karya kombinasi kain tenun motif lumbung Sukarara dengan teknik sulam dalam busana pesta wanita.

## D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

#### a. Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika yakni metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa, seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas. Djelantik (1999:15) menyatakan 3 aspek dasar sebuah karya seni yaitu wujud, bobot atau isi dan penampilan.

### b. Pendekatan Ergonomi

Menurut Sastrowinoto (1985: 4-5), ergonomi adalah suatu studi mengenai perkaitan antara orang dan lingkungan kerjanya yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang nyaman dan enak dipakai oleh pemakainya. Aspek ergonomi yang digunakan dalam metode pendekatan ini adalah antropometri. Antropometri berasal dari kata anthro yang berarti manusia dan metri yang berarti ukuran. Secara definitif antropometri dapat dinyatakan sebagai satu studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia, karena manusia pada dasarnya akan memiliki bentuk, ukuran tinggi dan lebar badan dan sebagainya. Teori ini merupakan pemahaman tentang fisiologi tubuh manusia dan pengukuran anatomi yang bertujuan untuk menghasilkan kenyamanan fungsional. Metode pendekatan ini digunakan untuk menghadirkan sebuah busana pesta wanita dengan pertimbangan berdasarkan kelayakan dan kenyamanan ketika dikenakan.

## 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan cara yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya agar tercapai hasil yang diinginkan. Dalam menciptakan karya ini penulis menggunakan metode *Practice-led Reseach* yang ada dalam buku Husen Hendriyana. Metode ini mengacu pada isu dari permasalahan yang ditemukan dilapangan. Metode ini memiliki 4 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap pengembangan imajinasi, dan tahap pengerjaan (Hendriyana, 2018:17).

### a. Tahap persiapan

Tahapan yang terdiri dari kegiatan observasi dan analisis. Pada tahap ini peneliti menceritakan praktisi melakukan observasi dengan riset awal dalam rangka mencari data terkait dengan isu dan permasalahan yang bisa didapatkan di masyarakat, khususnya data-

data yang terkait dengan topik dan bidang keilmuan yang diteliti. Hasilnya kemudian dianalisis sehingga menemukan formulasi ide/gagasan awal yang kemudian menjadi fokus penelitian. Penulis mencari informasi terkait kondisi kain tenun motif Lumbung Sukarara di masyarakat dan dipengrajin tenun itu sendiri. Dengan melakukan observasi langsung di desa Sukarara, penulis bisa mendapat wawasan yang lebih mendalam tentang proses pembuatan kain tenun dan kondisi kain motif Lumbung Sukarara di desa tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk dirumuskan ke ide awal yang akan menjadi fokus penelitian.

b. Tahap Imajinasi

Tahap imajinasi ini terbagi menjadi dua yaitu *image* abstrak dan *image* konkret. Pada *image* abstrak, peneliti menceritakan pengalaman praktis terkait, pembangkitan, pengugah semangat, dan dorongan imajinasi sehingga menemukan potensi dan peluang yang bisa diwujudkan atau dikembangkan. Sementara pada *image* konkret, peneliti melakukan eksplorasi-eksplorasi bentuk dan eksperimentasi teknik dan material bahan yang digunakan. Pada tahap ini penulis mencoba untuk merangkai unsur-unsur imajinasi menjadi sebuah konsep yang kemudian dilanjutkan eksplorasi bentuk serta melakukan percobaan teknik menggunakan bahan yang telah disediakan. Penulis memilih kain tenun motif Lumbung Sukarara karena tenun motif ini jarang diminati sehingga penulis ingin membuat tampilan kain ini lebih menarik dengan akan mengkombinasikannya menggunakan teknik sulam payet. Penulis juga melakukan eksplorasi bentuk sulam payet seperti apa yang cocok dikombinasikan dengan motif lumbung.

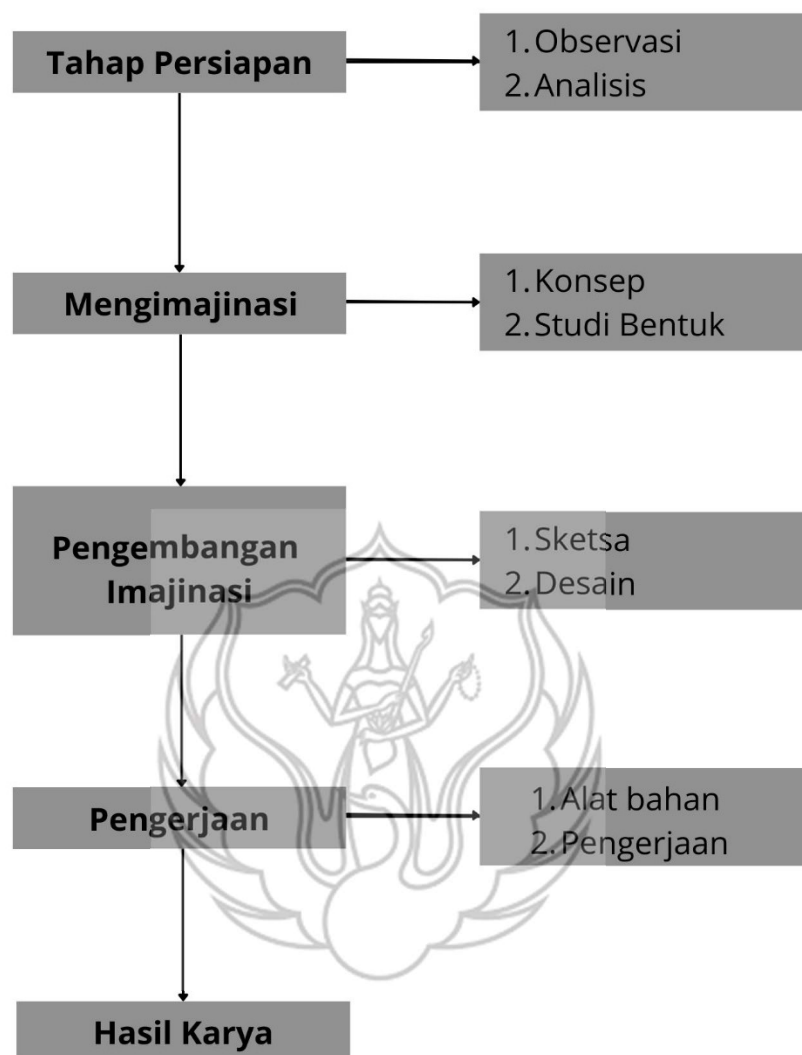
c. Tahap pengembangan imajinasi

Merupakan tahapan yang tertuju pada kematangan konsep sebagai hasil evaluasi dan perbaikan/peningkatan nilai dari pokok

permasalahan yang ditemukan. Imajinasi konsep yang telah dirangkai pada tahap sebelumnya dikembangkan pada tahap ini. Dalam tahap ini dilakukan pembuatan beberapa sketsa dan dilakukan pemilihan sketsa terbaik untuk diwujudkan.

d. Tahap pengerjaan

Tahap mengimplementasikan Keputusan-keputusan desain yang diperoleh dari sebuah konsep yang matang. Tahapan kerja ini merupakan Tindakan yang dapat didelegasikan tugas pengerjaannya kepada *drafter* dan atau *team works*. Fokus Tindakan/kerjanya bergelut dengan material bahan, teknik, dan bentuk-bentuk yang akan diwujudkan. Pada tahap ini sketsa yang sebelumnya sudah didesain akan diwujudkan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Persiapan bahan dan alat penting untuk dipersiapkan, serta penguasaan teknik yang matang. Tahap ini melibatkan berbagai proses mulai dari pembuatan tenun, pembuatan pola baju, penjahitan, pemasangan payet hingga finishing karya. Dengan demikian melalui tahapan-tahapan ini penulis dapat menghasilkan sebuah karya seni yang berkualitas dan bermakna.



Gambar 1.1 Alur Penciptaan Karya  
(Sumber: Almirah farisyah, 2024)